

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN SEKOLAH TERHADAP KETERLAMBATAN MEMBACA PADA SISWA KELAS II SD N 1 PANTERAJA

Cindi Putri ⁽¹⁾ Nofiana ⁽²⁾ Hayatun Rahmi ⁽³⁾

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Jabal Ghafur, Sigli

e-mail: cindiiputri66@gmail.com, Nofiana8788@gmail.com, hayatunrahmiusman@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of the family environment and the school environment on reading delays among second-grade students at SD Negeri 1 Panteraja. This research uses a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consist of the second-grade classroom teacher, students' parents, and second-grade students of SD Negeri 1 Panteraja. Data collection techniques were carried out through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that reading delays among students are influenced by both the family environment and the school environment. From the family environment, the influence can be seen in the lack of parental assistance in reading activities at home, the lack of reading habits, and the minimal learning support provided to children. Meanwhile, from the school environment, reading delays are influenced by limited reading practice time in the classroom, a lack of learning media, and differences in students' abilities, which require the teacher to divide attention among students. These conditions affect students' reading abilities, where some students are already able to read fluently, while others are still hesitant and even unable to recognize letters properly. Therefore, it can be concluded that both the family environment and the school environment have an influence on reading delays among second-grade students at SD Negeri 1 Panteraja.

Keywords : Family environment, school environment, reading delay, qualitative research, elementary school students.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari guru kelas II, orang tua siswa, dan siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dari lingkungan keluarga, pengaruh terlihat pada kurangnya pendampingan orang tua dalam belajar membaca di rumah, kurangnya kebiasaan membaca, serta minimnya dukungan belajar yang diberikan kepada anak. Sementara dari lingkungan sekolah, keterlambatan membaca dipengaruhi oleh kurangnya waktu latihan membaca di kelas, keterbatasan media pembelajaran, serta perbedaan kemampuan siswa yang membuat guru harus membagi perhatian secara bergantian. Kondisi tersebut berdampak pada kemampuan membaca siswa yang beragam, yaitu sebagian siswa sudah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih terbata-bata bahkan belum mengenal huruf dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sama-sama memiliki pengaruh terhadap keterlambatan membaca siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja.

Kata kunci: Lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, keterlambatan membaca, penelitian kualitatif, siswa sekolah dasar.

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh setiap siswa sejak jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya menjadi kemampuan dasar dalam mengenal huruf, kata, dan kalimat, tetapi juga menjadi sarana untuk memperoleh pengetahuan, memahami informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir. Penguasaan kemampuan membaca yang baik akan membantu siswa mengikuti proses pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, sedangkan rendahnya kemampuan membaca dapat menghambat keberhasilan belajar. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi penting dalam perkembangan akademik dan intelektual anak.

Pada jenjang sekolah dasar, khususnya kelas rendah, pembelajaran membaca permulaan merupakan tahap yang menentukan keberhasilan belajar siswa pada jenjang berikutnya. Siswa diharapkan mampu mengenal huruf, membaca kata dan kalimat sederhana, serta memahami isi bacaan sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun, masih terdapat siswa yang mengalami keterlambatan membaca, ditandai dengan kesulitan mengenali huruf, membaca secara terbata-bata, menggabungkan suku kata, dan memahami bacaan sederhana. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan menurunkan motivasi belajar siswa.

Keterlambatan membaca dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan intelektual, kondisi fisiologis, motivasi belajar, dan kondisi psikologis siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Di antara faktor-faktor

tersebut, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting karena keduanya merupakan lingkungan utama yang memengaruhi proses belajar dan perkembangan kemampuan membaca anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Orang tua berperan dalam memberikan perhatian, pendampingan, motivasi, serta membiasakan anak untuk membaca sejak dini. Dukungan tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca anak. Sebaliknya, kurangnya perhatian, minimnya pendampingan belajar, rendahnya motivasi, dan tidak adanya kebiasaan membaca di rumah dapat menghambat perkembangan kemampuan membaca anak. Selain keluarga, lingkungan sekolah juga berperan penting dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Guru memiliki tanggung jawab membimbing siswa melalui metode pembelajaran yang tepat, penggunaan media pembelajaran, serta pemberian latihan membaca secara berkelanjutan. Lingkungan sekolah yang kondusif, tersedianya fasilitas belajar, dan kerja sama antara guru dengan orang tua dapat mendukung perkembangan kemampuan membaca. Sebaliknya, keterbatasan media pembelajaran, kurangnya waktu latihan membaca, serta perbedaan kemampuan siswa sering menjadi kendala dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 1 Panteraja, masih ditemukan beberapa siswa kelas II yang mengalami keterlambatan membaca. Sebagian siswa belum mampu mengenali huruf dengan baik, membaca secara terbata-bata, serta mengalami kesulitan memahami bacaan sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan

bahwa kondisi tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan siswa, tetapi juga berkaitan dengan kurangnya pendampingan belajar di rumah serta beberapa kendala dalam lingkungan sekolah, seperti keterbatasan media pembelajaran dan perbedaan kemampuan membaca siswa.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih mengkaji kedua faktor tersebut secara terpisah. Penelitian yang

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mendeskripsikan secara mendalam pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Panteraja, Kabupaten Pidie Jaya. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas II, orang tua siswa, dan siswa kelas II yang mengalami keterlambatan membaca. Penentuan subjek dilakukan secara purposive, yaitu memilih informan yang dianggap mengetahui dan terlibat langsung dengan permasalahan yang diteliti sehingga mampu memberikan informasi yang relevan.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, buku, jurnal ilmiah, serta arsip sekolah yang berkaitan dengan kemampuan membaca siswa. Teknik observasi digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran membaca dan kondisi lingkungan belajar siswa. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur kepada

menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersamaan terhadap keterlambatan membaca, khususnya pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja, masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, orang tua, dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sejak pendidikan dasar.

guru kelas, orang tua, dan siswa untuk memperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keterlambatan membaca. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, serta data yang berkaitan dengan penelitian.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, orang tua, dan siswa, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan keseluruhan data yang telah dianalisis sehingga diperoleh gambaran mengenai pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam. Sebagian siswa telah mampu membaca dengan lancar, sedangkan sebagian lainnya masih mengalami kesulitan mengenal huruf, membaca secara terbata-bata, dan memahami bacaan sederhana. Selain itu, latihan membaca di

kelas dan pendampingan belajar di rumah belum dilakukan secara optimal.

Hasil wawancara dengan orang tua menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berperan penting terhadap kemampuan membaca anak. Meskipun sebagian orang tua telah memberikan pendampingan dan motivasi belajar, masih terdapat orang tua yang belum dapat mendampingi anak secara maksimal karena kesibukan bekerja. Kebiasaan membaca di rumah yang belum terbentuk serta penggunaan gawai yang kurang terkontrol juga menjadi faktor yang menghambat perkembangan kemampuan membaca siswa.

Tabel 3.1 Hasil Wawancara Wali Murid

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	NL	Cara mendampingi anak membaca di rumah dengan menyimak bacaan, memberikan motivasi, serta membimbing anak mengulang bacaan yang masih salah. Anak umumnya sudah lancar membaca dan memiliki kemauan membaca sendiri. Namun, orang tua menilai kebiasaan bermain telepon genggam yang berlebihan menjadi salah satu penyebab berkurangnya waktu belajar membaca.
2	IA	Cara saya mendampingi anak belajar membaca dengan belajar bersama, menyediakan buku dan media pembelajaran, serta memberikan motivasi tanpa memberi tekanan. Anak juga mendapat bantuan dari anggota keluarga lain ketika mengalami kesulitan membaca. Menurut orang tua, kurangnya perhatian dan pendampingan keluarga menjadi salah satu faktor penyebab keterlambatan membaca pada anak.
3	ML	Cara mendampingi anak belajar membaca dengan memanfaatkan buku dan media sederhana serta memberikan bimbingan saat anak mengalami kesulitan. Menurut orang tua, keterlambatan membaca dipengaruhi oleh kurangnya perhatian keluarga, kemampuan belajar anak, dan minimnya pendampingan orang tua di rumah.
4	LW	Cara saya membiasakan anak membaca setiap selesai salat magrib, memberikan bimbingan, motivasi, dan pujian, serta dibantu oleh kakaknya saat belajar. Menurut orang tua, keterlambatan membaca dipengaruhi oleh rasa malas, penggunaan telepon genggam, dan kurangnya latihan membaca di rumah.
5	MN	Kalau ada waktu saya temani dia belajar membaca di rumah. Kadang dia mau belajar sendiri, kadang harus disuruh dulu. Ada beberapa buku di rumah. Saya memberi semangat supaya tidak tertinggal di sekolah. Kakaknya kadang ikut membantu. Kalau tidak bisa dia diam. Saya bantu mengeja satu per satu. Menurut saya karena jarang latihan atau kurang percaya diri.

Tabel 3.2 Hasil Wawancara Guru

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	DR	Kemampuan membaca siswa masih beragam, mulai dari belum mengenal huruf, masih mengeja, hingga sudah membaca dengan lancar. Menurut guru, keterlambatan membaca dipengaruhi oleh kurangnya pendampingan orang tua di rumah karena pembelajaran membaca cenderung diserahkan sepenuhnya kepada guru. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah, seperti kurangnya buku bacaan, juga menjadi kendala dalam proses pembelajaran.
2	KR	Sebagian besar siswa sudah lancar membaca, namun masih ada beberapa siswa yang membaca terbata-bata. Menurut guru, keterlambatan membaca disebabkan oleh kurangnya pendampingan orang tua di rumah karena kesibukan bekerja sehingga anak kurang berlatih membaca. Guru mengatasi hal tersebut dengan memberikan latihan membaca secara berkelompok maupun individu, disesuaikan dengan kemampuan siswa, serta memberikan bimbingan khusus dan motivasi belajar. Kendala yang dihadapi adalah perbedaan kemampuan membaca setiap siswa sehingga diperlukan kerja sama dengan orang tua untuk mendukung perkembangan membaca anak.
3	NS	sebagian siswa sudah lancar membaca, namun masih ada yang membaca terbata-bata akibat kurangnya latihan membaca. Guru menerapkan pembelajaran membaca secara bersama-sama dan memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang belum lancar, disertai motivasi agar lebih semangat belajar. Kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa, serta kurangnya pendampingan orang tua dalam membantu anak belajar membaca di rumah.

Tabel 3.3 Hasil wawancara siswa kelas II

No	Nama Informan	Hasil Wawancara
1	AB	Mama. Mama membantu kata yang sulit, guru juga bantu. Jarang latihan membaca di kelas. Teman dan guru kadang-kadang membantu saya. Karena saya lebih suka bermain daripada membaca.
2	MA	Kakak. Kakak menyuruh saya baca pelan-pelan. Jarang. Guru membantu kalau saya salah. Karena belum hafal huruf.
3	FA	Kakak. Kakak mengajarkan saya dengan cara mengeja. Kadang-kadang. Saat sedang membaca tiba-tiba diajak main sama teman. Karena jarang latihan membaca
4	MHH	Mama. Mama membacakan lalu saya mengikuti. Kadang-kadang. Guru membantu saya mengeja. Karena jarang membaca buku di rumah.
5	MG	Kakak dan abang. mereka mengajari saya dengan mengeja. Jarang membaca. Guru membantu saat saya tidak bisa. Karena kurang latihan membaca.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, masih terdapat orang tua yang belum dapat memberikan perhatian dan pendampingan belajar secara optimal karena kesibukan bekerja. Akibatnya, kegiatan membaca di rumah belum menjadi kebiasaan yang dilakukan secara rutin. Selain itu, motivasi belajar yang diberikan kepada anak masih rendah dan penggunaan gawai yang kurang terkontrol mengurangi waktu anak untuk berlatih membaca. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh stimulasi yang memadai sehingga perkembangan kemampuan membaca berlangsung lebih lambat.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang berperan penting dalam membentuk kebiasaan membaca anak. Perhatian, pendampingan, serta motivasi yang diberikan orang tua mampu meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa. Sebaliknya, kurangnya keterlibatan orang tua menyebabkan anak lebih sedikit memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca sehingga mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, mengeja kata, dan memahami isi bacaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang memengaruhi perkembangan kemampuan literasi anak melalui pembiasaan belajar dan dukungan emosional yang diberikan kepada anak.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga memberikan pengaruh terhadap keterlambatan membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa masih beragam sehingga guru perlu memberikan pendampingan yang berbeda sesuai dengan kebutuhan

masing-masing siswa. Namun, proses pembelajaran membaca belum sepenuhnya optimal karena keterbatasan media pembelajaran, kurangnya latihan membaca secara rutin, serta fasilitas membaca yang masih terbatas. Di samping itu, beberapa siswa mengaku kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas dan mudah kehilangan konsentrasi akibat gangguan dari teman sebaya. Kondisi tersebut menyebabkan latihan membaca belum berlangsung secara maksimal.

Temuan ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah mempunyai peran penting dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan memberikan kesempatan latihan membaca secara berkelanjutan. Ketersediaan media pembelajaran, bahan bacaan, serta kerja sama antara guru dan orang tua menjadi faktor pendukung yang dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Sebaliknya, apabila latihan membaca kurang rutin dan dukungan belajar belum optimal, maka siswa berpotensi mengalami keterlambatan membaca.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja dipengaruhi oleh kombinasi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Kedua lingkungan tersebut saling melengkapi dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca anak. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara orang tua dan sekolah melalui pendampingan belajar yang berkelanjutan, pembiasaan membaca sejak dini, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta komunikasi yang intensif antara guru dan orang tua agar keterlambatan membaca dapat diminimalkan.

4. Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan membaca pada siswa kelas II SD Negeri 1 Panteraja dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dari lingkungan keluarga, faktor yang memengaruhi keterlambatan membaca meliputi kurangnya perhatian orang tua terhadap kegiatan belajar anak, minimnya pendampingan membaca di rumah, rendahnya motivasi belajar yang diberikan kepada anak, kurangnya interaksi antara orang tua dan anak dalam kegiatan belajar, rendahnya pemahaman keluarga mengenai pentingnya membaca, belum terbentuknya kebiasaan membaca bersama di rumah, serta adanya penggunaan gawai yang kurang terkontrol. Kondisi tersebut menyebabkan siswa kurang memperoleh stimulasi dan latihan membaca secara berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Sementara itu, dari lingkungan sekolah, keterlambatan membaca dipengaruhi oleh kurangnya perhatian terhadap kemampuan membaca setiap siswa, keterbatasan media pembelajaran membaca, rendahnya minat membaca siswa, terbatasnya fasilitas perpustakaan,

Berdasarkan hasil penelitian, diperlukan kerja sama yang lebih baik antara orang tua dan sekolah dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua diharapkan memberikan pendampingan dan motivasi belajar di rumah, sedangkan guru diharapkan terus meningkatkan kualitas

kurang optimalnya kerja sama antara guru dan orang tua, serta perbedaan kemampuan membaca antar siswa dalam satu kelas. Faktor-faktor tersebut memengaruhi efektivitas proses pembelajaran membaca sehingga sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf, membaca kata dan kalimat, serta memahami isi bacaan sederhana.

Berdasarkan temuan tersebut, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara orang tua dan pihak sekolah dalam mendukung perkembangan kemampuan membaca siswa. Orang tua diharapkan lebih aktif mendampingi anak belajar membaca di rumah dan membangun kebiasaan membaca sejak dini, sedangkan guru diharapkan terus mengembangkan strategi pembelajaran yang menarik, memanfaatkan media pembelajaran secara optimal, serta memberikan pendampingan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa. Sinergi antara keluarga dan sekolah diharapkan mampu mengurangi keterlambatan membaca serta meningkatkan kemampuan literasi siswa sejak jenjang sekolah dasar.

Saran

pembelajaran membaca melalui metode dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan kajian mengenai upaya yang lebih efektif dalam mengatasi keterlambatan membaca pada siswa sekolah dasar.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala SD Negeri 1 Panteraja, guru kelas II, orang tua, dan seluruh siswa yang telah memberikan izin, bantuan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan

penelitian ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan

manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang

pendidikan dasar.

Daftar Pustaka

- Suryani, i., Irawati, Shinta, L. C., Suhari, F. O., Dowansiba, Y., Derebi, J., & Narai, A., Ambon, Inpres Kampung. 2025. "Kata Kunci : Kesulitan, Membaca." (2020).
- Munawarah & Zulkiflih., Arab, Pendidikan Bahasa. 2020. "Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab Pembelajaran Keterampilan Menulis (Maharah Al-Kitabah) Dalam Bahasa Arab Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab & Pendidikan Bahasa Arab." 1(2): 22–34.
- Aryani, Ririn, and Puji Yanti Fuziah. 2021. "Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Upaya Menangani Kesulitan Membaca Pada Anak Disleksia." 5(2): 1127–37. doi:10.31004/obsesi.v5i2.645.
- Azis, Aida, and Universitas Muhammadiyah Makassar. 2024. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kemampuan Berbicara Siswa Sekolah Dasar." 4(1): 389–401.
- Pramayshela A., Tanjung E. Y., Pasaribu F. Y., & Pohan R. I. Bintang, Jurnal, and Pendidikan Indonesia. 2023. "1,2,3,4." 1(3).
- Tarigan, Y. H. BR., Cipta, N. H., & Rokmanah, S. Dasar, Pembelajaran Sekolah. 2023. "3 1,2,3." 09: 829–42.
- Dewi, Fani Cintia, and Tjutju Yuniarsih. 2020. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Dan Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." 5(1): 1–13. doi:10.17509/jpm.v4i2.18008.
- Diana, Destira Rahma, Intan Agustiani, Program Studi, Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Universitas Nusa Putra. 2020. "PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH DALAM ANAK KESULITAN BELAJAR." 01: 10–18.
- Firdaus, Iqlima, Rahmadisha Hidayati, Rida Siti Hamidah, Rina Rianti, Ritha Cahyuni, and Khusnul Khotimah. 2023. "Model-Model Pengumpulan Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas." Jurnal Kreativitas Mahasiswa Vol.1 No.2(2): 107.
- Hadian, Vini Agustiani, Dewinta Arum Maulida, Aiman Faiz, Fakultas Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, Universitas Pendidikan Indonesia, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, and Universitas Muhammadiyah Cirebon. 2022. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam pembentukan Karakter." 10(1): 240–46.